

PENGEMBANGAN BUKU AJAR TEMA 7 SUBTEMA 2
INDAHNYA KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU
BERBASIS KEARIFAN LOKAL LUMAJANG
KELAS IV DI SDN LUMAJANG

Fitrotunnisa¹⁾, Suhartiningsih²⁾, Fitria Kurniasih³⁾

^{1), 2), 3)} Universitas Jember

fitrotunnisa91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal Lumajang. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Metode pengumpulan data, menggunakan teknik wawancara dan angket respon siswa, sedangkan instrument menggunakan tes hasil belajar dan lembar validasi. Subyek penelitian ini siswa SDN Yosowilangun Lor 01. Penelitian pengembangan ini menggunakan model Borg and Gall dan dibatasi samapi 8 langkah. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu: (1) peneltian pendahuluan; (2) perencanaan pengembangan produk; (3); pengembangan desain produk awal; (4) validasi desain; (5) revisi desain produk; (6) uji coba penggunaan; (7) revisi desain produk; (8) uji coba keefektifan. Hasil validasi yang telah dilakukan oleh 3 validator yaitu mencapai nilai 87, 71 dengan kategori sangat layak. Efektivitas dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa persentase 95,45% dengan skor minimal 72. Presentase 100% siswa memberikan respon positif terhadap buku ajar berbasis kearifan lokal Lumajang. Berdasarkan hasil persentase tersebut dapat dikategorikan bahwa pembelajaran yang dikembangkan sangat efektif.

Kata Kunci: buku ajar berbasis kearifan lokal Lumajang, validasi, efektivitas.

Abstract

This study aims to describe the validity and effectiveness of textbooks based on local wisdom Lumajang. This type of research is development research. Data collection methods, using interview techniques and student questionnaire responses, while the instrument uses the test of learning outcomes and validation sheets. The subject of this research is SDN Yosowilangun Lor 01 students. This research development uses the Borg and Gall model and is limited to 8 steps. The steps are: (1) preliminary research; (2) product development planning; (3); initial product design development; (4) design validation; (5) product design revisions; (6) trial use; (7) product design revisions; (8) effectiveness trials. The results of the validation carried out by 3 validators were 87, 71 with a very decent category. Effectiveness is carried out to determine the percentage of student learning outcomes of 95.45% with a minimum score of 72. Percentage of 100% of students gives a positive response to the Lumajang local wisdom textbook. Based on the results of this percentage can be categorized that the learning developed is very effective.

Keywords: textbook based on Lumajang local wisdom, validation, effectiveness.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa, mulai dari ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses pencapaian pembelajaran dengan memadukan ketiga ranah tersebut melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai macam mata pelajaran kedalam tema. Setiap mata pelajaran yang ada diintegrasikan ke dalam tema-tema yang telah ditetapkan.

Tema ketujuh di kelas IV adalah Indahnya Keragaman di Negeriku. Tema Indahnya Keragaman di Negeriku terdapat tiga subtema, salah satunya adalah subtema Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku. Subtema ini memperkenalkan kepada siswa tentang keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia, mulai dari lagu daerah, bahasa daerah, tari tradisional, rumah adat, dan pakaian adat. Maka dari itu, subtema ini menjadi salah satu pembelajaran yang sangat penting dalam upaya mengenalkan kepada siswa akan kebudayaan dan suku di Indonesia sebagai kekayaan yang tidak ternilai. Kearifan lokal di Lumajang yang dikembangkan di dalam buku ajar adalah pakaian adat, tari Topeng Kaliwungu, tari Godril, tari Glipang, tari Jaran Slining, dan musik danglung.

Menurut Kemendikbud (2013:3) "buku siswa merupakan buku yang diperuntukkan bagi siswa yang digunakan sebagai panduan aktifitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu". Buku siswa untuk memfasilitasi siswa mendapat pengalaman yang belajar yang bermakna. Isi dari buku siswa yang digunakan dalam kurikulum 2013, harus sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pengimplementasian Kurikulum 2013 di sekolah dasar masih menemui beberapa hambatan.

Buku siswa yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi isi buku tersebut kurang mengintegrasikan lingkungan sekitar siswa. Menurut Akbar (dalam Wijiningsih, 2017:1031) "bahan ajar tematik harus mampu mengakomodasikan dan menggunakan situasi riil yang terjadi di lingkungan siswa sehingga dapat menjadikan praktik pembelajaran yang bermakna bagi kehidupan siswa". Dapat disimpulkan bahwa buku yang digunakan siswa seharusnya menggunakan situasi nyata yang terjadi di lingkungan siswa.

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Mulyasa

(2006:96) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih bahan ajar yang dapat mempermudah peserta didik dalam dalam mencapai pembelajaran. Salah satu jenis bahan ajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran yaitu buku ajar. Adanya buku ajar di tengah-tengah siswa sangatlah penting, ditambah lagi buku ajar tersebut dibuat sangat menarik, sesuai dengan perkembangan siswa dan dapat memberikan pengalaman pada siswa, karena hal ini dapat memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Su'udiah dkk (2016:25), karakteristik dari adanya buku ajar tematik kenyataan masih kurang kontekstual, yang diajarkan oleh guru perlu dikaitkan dengan daerah sekitar siswa agar pembelajaran lebih kontekstual, karena buku yang digunakan siswa saat ini cenderung membahas daerah di luar tempat tinggal siswa. Adanya kondisi ini menjadi dasar untuk dikembangkan bahan ajar dengan topik yang didasarkan pada kearifan lokal di wilayah Lumajang. Hal ini merupakan salah satu alternatif untuk mengenalkan potensi lokal sejak dini. Adanya buku ajar berbasis kearifan lokal Lumajang dalam kegiatan pembelajaran di kelas, diharapkan siswa secara tidak langsung dibawa ke lingkungan alam dan masyarakat, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi bermakna dan siswa lebih mudah memahami, karena pembelajaran membahas daerah tempat tinggalnya.

Pengembangan buku ajar ini dikembangkan karena buku ajar tematik tersebut belum menggunakan situasi riil atau nyata yang terjadi di lingkungan siswa. Gambar-gambar atau ilustrasi yang ada di buku masih bersifat umum sehingga kurang memperhatikan pentingnya kearifan lokal yang ada disekitar siswa atau setempat dan kurangnya mengembangkan potensi yang ada di sekitar siswa, sehingga pembelajaran peserta didik menjadi jauh dari kehidupan siswa dan jauh dari potensi (kearifan lokal) yang dimiliki pada wilayah setempat. Selain pada buku ajar tematik saat ini masih kurang kontekstual, dalam observasi yang dilakukan juga ditemukan buku ajar lain yang masih kurang menunjang bagi siswa dan hanya memiliki buku ajar tematik. Buku ajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dalam mendapatkan informasi mengenai materi yang akan dipelajari.

Adanya buku ajar berbasis kearifan lokal Lumajang, diharapkan dapat membantu guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan membantu siswa untuk lebih aktif, kreatif, komunikatif dan mengetahui secara jelas bahwa di

wilayah Lumajang terdapat potensi lokal yang melimpah dan patut di banggakan. Kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*), atau sering disebut dengan *local wisdom*. *Local wisdom* dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat *local* yang bersifat bikajsana, bernilai baik, penuh kearifan, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya kearifan lokal adalah gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus didalam sebuah masyarakat berupa bahasa, adat istiadat, kepercayaan, norma/tata aturan, dan kebiasaan sehari-hari. Hal ini penting penting bagi guru, untuk mengembangkan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, karena dengan adanya penggabungan kearifan lokal dengan buku ajar yang akan dikembangkan merupakan salah satu alternatif dengan kondisi buku ajar yang saat ini masih bersifat umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Yosowilangun Lor 01 Lumajang ditemukan beberapa permasalahan yaitu (1) bahan ajar yang digunakan belum berbasis kearifan lokal; (2) kurangnya pemahaman siswa terhadap keadaan lingkungan sekitar siswa; (3) minimnya pengenalan kearifan lokal kepada siswa; dan (4) belum tersedia buku ajar yang berbasis kearifan lokal. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pengembangan buku ajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, memperkaya wawasan kearifan lokal siswa, serta menjadikan pembelajaran agar lebih bermakna.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dilakukanlah penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan buku ajar tema 7 Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku berbasis kearifan lokal Lumajang pada siswa kelas IV di SDN Lumajang”.

METODE

Desain pengembangan buku ajar yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengembangan *Research and Development* (R&D) model *Borg and Gall*. Penelitian terdiri atas 8 tahap yaitu: (1) penelitian pendahuluan, (2) perencanaan pengembangan produk, (3) pengembangan desain produk awal, (4) validasi desain produk, (5) revisi desain produk, (6) uji coba penggunaan, (7) revisi desain produk, (8) uji coba keefektifan.

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV A SDN Yosowilangun Lor 01 yang berjumlah 22 yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan angket (kuesioner). Instrumen penelitian dengan tes hasil belajar dan lembar validasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji kelayakan. Uji kelayakan produk dengan rumus:

$$Valpro = \frac{srt}{smt} \times 100$$

Keterangan: *Valpro* = Validitas produk
Srt = skor riil tercapai
Smt = Skor maksimal yang tercapai

Kriteria Skor	Kategori Kelayakan Produk
81 – 100	Sangat layak
61 – 80	Layak
41 – 60	Cukup Layak
21 – 40	Kurang Layak
0 – 20	Sangat Kurang Layak

Sumber: Masyhud, 2016:243

Hasil analisis uji keektifan buku ajar yang dikembangkan .

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
E = Presentase ketuntasan belajar secara klasikal
n = Jumlah siswa yang tuntas belajar
N = Jumlah seluruh siswa

Rentangan Skor	Kategori Hasil Belajar
81-100	Sangat Baik
71-80	Baik
61-70	Cukup Baik
41-10	Kurang Baik
0-40	Sangat Kurang Baik

Sumber: Masyhud, 2016:251

Persentase respon siswa digunakan untuk mengetahui pendapat atau respon siswa terhadap buku ajar yang dikembangkan. Menurut Millah dkk (2012:21), penentuan persentase respon siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\gamma = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan: γ = Presentase respon
A = Jumlah siswa yang menjawab “Ya” pada semua opsi
B = Jumlah seluruh siswa

Rentang Total Skor	Kategori
0% – 20%	Tidak baik
21– 40%	Kurang baik
41– 60%	Cukup baik
61 – 80%	Baik
81 – 100%	Sangat baik

Sumber: Khabibah, dkk. (2016:765)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan buku ajar ini menggunakan langkah-langkah pengembangan *Reaserch and Development* (R&D) model Borg and Gall (dalam Masyud, 2016:227). Langkah-langkah penelitian ini dibatasi sampai 8 langkah karena tujuan utama pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat keefektifan produk yang dikembangkan. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu: (1) penelitian pendahuluan; (2) perencanaan pengembangan produk; (3); pengembangan desain produk awal; (4) validasi desain; (5) revisi desain produk; (6) uji coba penggunaan; (7) revisi desain produk; (8) uji coba keefektifan.

Penelitian pendahuluan dilakukan dengan 3P (*Paper, Place, and Person*). Pada tahap ini ditemukan beberapa permasalahan di SDN Yosowilangun Lor 01 yakni analisis buku yang digunakan siswa masih terlalu bersifat umum, belum membahas kebudayaan yang ada disekitar siswa. Setelah mengamati pembelajaran di kelas IV A SDN Yosowilangun Lor 01 buku yang digunakan masih bersifat umum, materi yang terdapat di buku membahas kebudayaan yang jauh dari sekitar siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV, didapatkan informasi mengenai buku yang digunakan masih belum membahas budaya yang ada di Lumajang.

Langkah selanjutnya yaitu tahap perencanaan dan pengembangan produk merupakan proses dari berbagai informasi yang telah didapatkan dalam bentuk proposal penelitian. Proposal penelitian disusun berisi hal-hal berikut: (1) judul penelitian; (2) rumusan masalah penelitian; (3) tujuan dan manfaat penelitian; (4) kajian pustaka; (5) metode dan prosedur penelitian, serta berbagai instrument yang dibutuhkan.

Langkah ketiga yaitu pengembangan desain produk awal yaitu menyusun desain buku jar dengan memperhatikan desain pengembangan buku ajar secara fisik, seperti menentukan ukuran kertas, kepadatan halaman, pemilihan warna, pemilihan *font* huruf, ilustrasi, dan unsur estetik lainnya yang digunakan untuk menarik minat siswa untuk belajar. Selain itu, isi buku ajar memuat spesifikasi KD dan unsur-unsur buku ajar lainnya seperti sampul desan (*cover*), kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, KI, pemetaan KD tema 7 Indahya

Keragaman di Negeriku subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 4, 5, dan 6.

Langkah keempat yaitu validasi desain produk bertujuan untuk menilai kevalidan buku ajar yang dikembangkan. Tahapa validasi dilakukan oleh 3 validator sebagai ahli bahasa, ahli desain, dan praktisi. Validasi produk dilakukan dengan menyerahkan produk buku ajar yang telah dikembangkan kepada validator untuk dinilai agar mengetahui kekurangan dan kelebihan buku ajar. Aspek yang dinilai dari validasi ini adalah kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Desain buku jar yang dikembangkan mendapat skor 87,71 dan termasuk kategori sangat layak karena berada direntang skor 81–100. Oleh karena itu, buku ajar yang telah dikembangkan layak untuk diuji coba.

Langkah kelima yaitu revisi desain produk awal. Setelah desain produk buku ajar divalidasi oleh validator, maka dapat diketahui kekurangan dan kelebihan buku ajar yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, dilakukan revisi sesuai dengan kritik dan saran dari 3 validator.

Langkah keenam yaitu uji coba penggunaan yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian buku ajar dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Uji coba penggunaan dilakukan di SDN Yosowilangun Kidul 01 pada subyek skala kecil yaitu 10 siswa yang dipilih acak oleh guru kelas. Adapun tujuan lain dari uji coba penggunaan adalah untuk memperoleh balikan terhadap produk yang telah dikembangkan, yaitu mengenai kejelasan isi buku ajar, penggunaan bahasa, kemampuan ilustrasi, dan kemungkinan adanya kesalahan penulisan atau kesalahan cetak.

Langkah ketujuh yaitu revisi desain produk, berdasarkan hasil uji coba penggunaan yang telah dilakukan tidak ada kritik dan saran yang diberikan siswa, sehingga buku ajar berbasis kearifan lokal Lumajang tidak ada revisi.

Langkah kedelapan yaitu uji keefektifan. Dilakukan pada subyek berskala besar yakni siswa SDN Yosowilangun Lor 01 yang berjumlah 22 siswa. Uji keefektifan dilaksanakan selama satu hari karena terkendala kondisi adanya pandemic covid 19, yaitu pada tanggal 17 Juni 2020. Uji keefektifan bertujuan untuk menguji efektifitas buku ajar. Efektifitas buku ajar ditentukan melalui hasil belajar dan respon siswa terhadap penggunaan buku ajar. Hasil belajar dilakukan dengan memberikan soal *post-test* yang berjumlah 25 soal pilihan ganda. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar, diketahui bahwa hasil belajar siswa menunjukkan 95,45%. Persentase tersebut termasuk kategori sangat layak. Kemudian angket respon siswa terhadap penggunaan bukua jar diberikan setelah siswa melakukan tes *post-test*. Angket tersebut berisi *checklist* atau skala penilaian yang diberikan kepada siswa setelah menggunakan buku ajar.

Angket respon siswa bertujuan untuk memperoleh balikan terhadap produk yang telah dikembangkan. Pada tahap ini ditemukan bahwa siswa senang dan tertarik untuk membaca dan mengisi buku ajar yang diberikan. Hal ini diketahui dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh siswa. 100% siswa memberikan respon positif terhadap buku ajar berbasis kearifan lokal Lumajang.

Hasil pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal Lumajang menunjukkan hasil yang sangat baik dan valid. Hasil validasi yang telah dilakukan oleh 3 validator ahli bahasa, ahli media, dan ahli praktisi yaitu mencapai nilai 87, 71 dengan kategori sangat layak. Keberhasilan pengembangan buku ajar juga dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa minimal 80%. Hasil belajar siswa sebesar 95,45% dengan skor minimal 72. Respon siswa yakni respon positif terhadap buku ajar yang diperoleh dari hasil data pengisian angket. 100% siswa memberikan respon positif terhadap buku ajar berbasis kearifan lokal Lumajang. Menurut hasil yang telah didapatkan dari pengembangan buku ajar ini, efektifitas buku ajar dikategorikan baik/layak untuk digunakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Pengembangan Buku Ajar Tema 7 Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Berbasis Kearifan Lokal Lumajang kelas IV di SDN Lumajang” dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal Lumajang pada siswa kelas IV berjalan dengan maksimal sesuai dengan tahapan pada model Borg and Gall (dalam Masyud, 2016:227) terdapat 10 langkah, tetapi pada penelitian ini dibatasi sampai langkah kedelapan. Langkah-langkah penelitian pengembangan pada penelitian ini adalah (1) penelitian pendahuluan; (2) perencanaan pengempengembangabangan produk awal; (3) pengembangan desain produk awal; (4) validasi desain produk; (5) revisi desain produk; (6) uji coba penggunaan; (7) revisi desain produk; (8) uji coba keefektifan.
2. Hasil pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal Lumajang menunjukkan hasil yang sangat baik dan valid. Hasil validasi yang telah dilakukan oleh 3 validator yaitu mencapai nilai 87, 71 dengan kategori sangat layak. Hasil belajar siswa sebesar

95,45% dengan skor minimal 72. 100% siswa memberikan respon positif terhadap buku ajar berbasis kearifan lokal Lumajang. Menurut hasil yang telah didapatkan dari pengembangan buku ajar ini, efektifitas buku ajar dikategorikan baik/layak untuk digunakan.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi siswa, pembelajaran menggunakan buku ajar berbasis kearifan lokal Lumajang dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan memudahkan siswa untuk mengetahui kearifan lokal yang ada di Lumajang. Oleh karena itu disarankan untuk siswa belajar lebih giat lagi agar mencapai hasil belajar yang diinginkan.
2. Bagi guru, diharapkan dapat mengembangkan buku ajar sesuai dengan materi yang dibutuhkan agar menarik perhatian siswa dan siswa semakin giat untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa tercapai dengan baik.
3. Bagi kepala sekolah, hendaknya selalu memberikan motivasi, semangat, dan bantuan kepada guru-guru untuk mengembangkan buku ajar yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa. Buku ajar berbasis kearifan lokal Lumajang juga dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan kualitas pembelajaran yang lebih baik.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan produk yang lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Khabibah, E. N., Kuswanti, N., & Suparno, G. 2016. Keefektifan Modul Berbasis Guided Discovery pada Materi Respiratory System. *ISBN, 1*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Panduan Teknis Memahami Buku Siswa dan Buku Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Masyhud, M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMK

Mulyasa.2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Su'udiah,F., Degeng, I.N.S., & Kuswandi D., 2016. Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual.*Jurnal Pendidkan* Vol.1. No.9, Bln September, Thn 2016, Hal 1744-1748 p

Wijiningsih, N, dkk. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal, Pendidikan*, 2(8): 1030-1036.

